

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan karakter religius merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk kepribadian dan moralitas individu. Dalam konteks pendidikan, guru memainkan peran yang sangat penting dalam menanamkan karakter religius kepada siswa. Guru memiliki kesempatan unik untuk mempengaruhi siswa melalui kegiatan keagamaan di sekolah.

Di dunia yang semakin kompleks dan serba cepat seperti sekarang, ada kecenderungan munculnya tantangan moral dan etika yang lebih kompleks bagi generasi muda. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam menanamkan karakter religius kepada siswa, agar mereka memiliki landasan moral yang kuat dan mampu menghadapi berbagai persoalan dengan bijaksana.

Salah satu strategi yang dapat digunakan oleh guru adalah melalui kegiatan keagamaan di sekolah. Kegiatan keagamaan seperti ibadah bersama, pengajian, ceramah agama, atau kelas keagamaan dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan karakter religius kepada siswa. Melalui kegiatan ini, siswa dapat belajar nilai-nilai agama, seperti kasih sayang, kerja keras, kedisiplinan, keadilan, dan kejujuran.

Strategi ini memiliki beberapa manfaat. Pertama, kegiatan keagamaan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi langsung dengan ajaran agama dan norma-norma moral yang diajarkan. Mereka dapat mengamati dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Kedua, kegiatan ini juga memfasilitasi diskusi dan refleksi

tentang isu-isu moral yang kompleks, sehingga siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip agama dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Namun, strategi ini juga perlu diimplementasikan dengan hati-hati dan memperhatikan keberagaman agama di lingkungan sekolah. Guru perlu memastikan bahwa kegiatan keagamaan yang diselenggarakan inklusif dan menghormati kepercayaan dan keyakinan semua siswa. Dalam konteks ini, dialog antaragama dan pemahaman lintas agama dapat menjadi bagian penting dari strategi tersebut.

Selain itu, peran guru dalam menanamkan karakter religius juga melibatkan pembinaan teladan yang baik. Guru harus menjadi contoh yang baik dalam menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sikap, perkataan, dan tindakan guru harus sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya, sehingga siswa dapat melihat contoh yang konsisten dan memperoleh inspirasi untuk mengikuti jejak tersebut.

Di era globalisasi yang semakin maju ini, membawa banyak sekali perkembangan diantaranya ditandai dengan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang semakin canggih. Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) ini merupakan suatu perkembangan yang tidak dapat dihindari karena kemajuan teknologi berjalan seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan sehingga menjadikan peradaban umat manusia juga ikut mengalami perubahan, terutama dari segi fisik maupun psikis dalam kehidupan yang mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ilmu pengetahuan manusia maka semakin

tinggi pula perkembangan kecanggihan teknologi yang akan dibuat oleh manusia. Dengan berkembangnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) secara tidak langsung akan membawa dampak positif khususnya dalam dunia pendidikan. Dengan kecanggihan teknologi ini generasi muda dapat menambah ilmu pengetahuan dan informasi-informasi terbaru melalui internet yang dapat diakses melalui telepon genggam yang canggih ataupun media elektronik canggih yang lain dalam waktu yang sangat cepat. Meskipun begitu, disisi lain dengan kecanggihan teknologi ini juga memiliki dampak negatif, salah satunya adalah merosotnya moral pada generasi muda yang padahal nantinya akan menjadi penerus masa depan bangsa. Tidak sedikit dari generasi muda yang menyalahgunakan kecanggihan teknologi ini dengan mengakses situs-situs budaya asing yang tidak normatif. Sehingga dalam hal ini mengakibatkan moral atau akhlak generasi muda semakin merosot. Padahal untuk membentuk karakter dari generasi muda diperlukan moral atau akhlak yang baik.

Dampak dari merosotnya moral juga berimbas dalam dunia pendidikan. Banyak sekali perilaku peserta didik yang menyimpang dengan nilai-nilai karakter yang baik seperti halnya peserta didik berani melaporkan guru karena hal yang sepele, peserta didik dengan bangganya melanggar aturan sekolah, berbicara kurang santun kepada guru, melakukan bullying terhadap teman yang lebih lemah, dan lain sebagainya. Dari perilaku-perilaku tersebut secara tidak langsung membuktikan bahwa perkembangan teknologi tanpa dibarengi oleh pendidikan karakter akan membuat pendidikan seperti tidak ada artinya.

Di Indonesia masalah pendidikan telah diatur dalam undang-undang yang secara garis besar dijelaskan bahwa setiap penduduk berhak mendapatkan hak pendidikan dan pengajaran yang layak. Dari kenyataan tersebut seharusnya dapat mendukung Indonesia menjadi negara yang maju yang dapat memanfaatkan teknologi dengan baik. Namun, realitanya masih sebagian kecil saja yang melakukan inovasi. Hal ini menunjukkan sistem pendidikan Indonesia masih belum berjalan maksimal. Sehingga dalam hal ini sesuai dengan himbauan pemerintah melalui kemendikbud maka sistem pendidikan fokus pada pendidikan karakter atau biasa disebut dengan PPK (Penguat Pendidikan Karakter) dimana gerakan pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi lima nilai karakter prioritas yaitu religius, nasionalis, gotong royong, integritas, dan mandiri.

Peran guru disini yaitu disamping mengajarkan teori-teori pembelajaran, juga mengajarkan tentang adab kebiasaan yang baik agar peserta didiknya dapat mencerminkan karakter yang baik pula. Karena tidak bisa dipungkiri pengajaran adab tidak bisa hanya melalui teori saja, namun harus dengan pelaksanaan contoh secara nyata. Peserta didik yang mempunyai karakter yang baik secara tidak langsung juga akan membentuk kualitas pendidikan yang lebih baik lagi kedepannya. Dengan begitu tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal dan bisa membawa pendidikan Indonesia semakin maju dan ke arah yang lebih baik.

Melalui strategi atau cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari suatu sarana kegiatan akan terus dibutuhkan. Disini upaya guru akan

terus dibutuhkan. Alih alih dalam permasalahan disini yaitu mengenai akhlak atau moral peserta didik sehingga strategi guru dalam menanamkan nilai religius melalui kegiatan keagamaan merupakan salah satu strategi yang bisa dilakukan.

MI Aisyiyah Kertosono merupakan sebuah lembaga pendidikan yang lebih mengedepankan nilai religiulitas peserta didiknya dengan menerapkan berbagai kegiatan yang dapat menunjang dalam pembentukan karakter religius peserta didik, ada beberapa program yang dilaksanakan di MI Aisyiyah ini, yang pertama yaitu program *Daily Activities* meliputi belajar membaca al-qur'an metode tilawati, sholat dhuha, dhuhur, dan ashar secara berjamaah, MTQ (Murojaah Tahfidzul Qur'an), dan hafalan one day one ayat. Kedua yaitu Program Tahfidz yang meliputi tahfidzul qur'an juz 28,29,dan 30, tarjamah ladzfiyah, dan hafidz camp. Ketiga yaitu English Program yang meliputi national geographic learning book dan English camp. Serta pelaksanaan ekstrakurikuler seperti tilawah, mubaligh cilik, kaligrafi, tapak suci, hisbul wathon dan lain sebagainya.

Dari pemaparan diatas, hal inilah yang membangkitkan semangat peneliti untuk tertarik meneliti lebih lanjut mengenai kegiatan-kegiatan keagamaan yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius peserta didik di MI Aisyiyah Kertosono. Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik mengadakan penelitian yang dituangkan dalam karya ilmiah skripsi dengan judul "Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Aisyiyah Kertosono".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan strategi guru dalam menanamkan karakter religius peserta didik di MI Aisyiyah Kertosono?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi guru dalam menanamkan karakter religius peserta didik di MI Aisyiyah Kertosono?
3. Bagaimana evaluasi strategi guru dalam pelaksanaan menanamkan karakter religius peserta didik di MI Aisyiyah Kertosono?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan strategi guru dalam menanamkan karakter religius peserta didik di MI Aisyiyah Kertosono.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan strategi guru dalam menanamkan karakter religius peserta didik di MI Aisyiyah Kertosono.
3. Mendeskripsikan evaluasi dari pelaksanaan strategi guru dalam menanamkan karakter religius peserta didik di MI Aisyiyah Kertosono.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau nilai yang dapat digunakan baik manfaat dalam bidang teoritis maupun bidang praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dijadikan bahan untuk memperkaya pengetahuan yang berkaitan dengan upaya guru dalam menanamkan karakter religius melalui kegiatan keagamaan.

2. Secara Praktis

a. Bagi MI Aisyiyah Kertosono

1) Bagi kepala sekolah MI Aisyiyah Kertosono

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan strategi guru. Serta diharapkan dapat berguna sebagai acuan dan strategi dalam rangka menumbuhkan karakter religius siswa.

2) Bagi guru MI Aisyiyah Kertosono

Hasil penelitian ini akan menjadi masukan bagi pendidik yang diharapkan dapat berguna dan menjadikan diri lebih baik dalam melakukan pengajaran di dalam kelas.

b. Bagi Perpustakaan UIN SATU TULUNGAGUNG

Hasil penelitian ini bagi perpustakaan UIN SATU TULUNGAGUNG berguna untuk menambah literatur di bidang pendidikan terutama yang berkaitan dengan upaya guru dalam menanamkan karakter religius melalui kegiatan keagamaan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih mendalam atau

dengan tujuan verifikasi sehingga dapat memperkaya temuan penelitian baru.

E. Penegasan Istilah

Definisi penegasan istilah untuk memberikan kejelasan serta menghindari kesalah pahaman dalam memahami maksud peneliti yang berjudul Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di Mi Aisyiyah Kertosono sebagai berikut:

1. Secara konseptual

a. Strategi guru

Strategi guru adalah kemampuan guru menciptakan siasat dalam kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan peserta didik.¹

b. Karakter religius

Karakter religius adalah sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan sesama.²

c. Kegiatan keagamaan

Kegiatan keagamaan adalah suatu bentuk usaha yang terencana dan terkendali baik dilakukan oleh seseorang maupun kelompok dalam hal menanamkan, mengimplementasikan dan menyebarluaskan nilai-nilai agama.³

¹ Dasim Budimansyah dkk, *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, (Bandung: Ganeshindo,2008) hal.70

² Agus Wibiwo, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Pustaka Pelajar,2012) hal.26

³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2012) hal.293

2. Secara operasional

a. Strategi guru

Strategi guru merupakan tindakan-tindakan atau cara guru yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi ini terdapat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

b. Karakter religius

Karakter religius merupakan Penjabaran secara nyata dan terukur dari aspek-aspek agama yang mencerminkan perilaku, sikap, dan tindakan sesuai dengan ajaran agama.

Karakter religius memungkinkan pengukuran dan evaluasi secara objektif terhadap tingkat pengembangan karakter religius seseorang.

Hal ini membantu dalam merencanakan dan melaksanakan pendidikan karakter religius dengan lebih terarah dan terukur.

c. Kegiatan keagamaan

Kegiatan keagamaan merupakan perwujudan yang konkret dan terukur dari langkah-langkah yang akan diambil dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan dapat memberikan dampak yang baik dalam menanamkan nilai-nilai agama dan karakter religius kepada peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini dipahami peneliti akan mengemukakan sistematika pembahasan yang terdiri dari tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian utama (inti), dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Pada bagian ini memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian utama (inti)

Pada bab ini terdiri dari beberapa bab yakni:

BAB I : pendahuluan, pada bab pendahuluan ini berisi uraian mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : kajian pustaka, pada bab ini membahas tentang tinjauan pustaka atau buku-buku yang berisi teori-teori yang dijadikan landasan dalam pembahasan pada bab selanjutnya dan hasil dari penelitian terdahulu.

BAB III: metode penelitian, pada bab ini terisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: paparan hasil penelitian, bab ini berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data.

BAB V: pembahasan, pada bab ini memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang

dikemukakan terhadap teori temuan sebelumnya, serta penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

BAB VI: penutup berisi kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat hidup, dan lampiran-lampiran.